

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT Hijau Indah Selaras adalah sebuah perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan akta pendirian nomor 13 yang dibuat dihadapan notaris Titien Moertasih, S.H. tanggal 21 November 2012 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan sura keputusannya tanggal 14 Januari 2013, Nomor: AHU-00987.AHA.01.01 dan telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar, selanjutnya disebut perusahaan. Saat ini kantor pusat berada di Grand Slipi Tower yang terletak di Jalan Letjen S Parman Kecamatan Palmerah Kota Jakarta Barat. Saat ini perkembangan industri di bidang *wedding organizer* berkembang sangat cepat, khususnya di daerah Jakarta. Banyak konsumen yang telah dilayani dengan baik oleh para *wedding consultant* di PT Hijau Indah Selaras. Saat ini PT Hijau Indah Selaras telah mempunyai delapan lokasi gedung pernikahan yang strategis yaitu Graha Elnusa, Grand Slipi Tower, Patra Jasa, K-Link Tower, Social Security Tower, LIPI Jakarta, Balai Sudirman Gedung Prajurit dan Balai Sudirman Panti Perwira. Selain berada di Jakarta PT Hijau Indah Selaras juga mempunyai dua gedung pernikahan di Kota Bandung, yaitu Balai Sartika dan Kologdam yang letaknya berada di pusat kota Bandung Jawa Barat.

Daya beli masyarakat Kota Jakarta untuk menikah di gedung pernikahan PT Hijau Indah Selaras sangatlah tinggi, banyak konsumen yang menginginkan kapasitas gedung dapat menampung tamu lebih dari dua ribu orang dan memiliki letak yang sangat strategis. Untuk saat ini kapasitas delapan venue yang dimiliki berkisar seribu tamu undangan. Gedung pernikahan yang dipilih harus mempunyai letak yang strategis agar tidak terjadi lagi penurunan daya sewa karena letak gedung yang tidak strategis. Dengan adanya saran dari para konsumen PT Hijau Indah Selaras berencana menambah gedung pernikahan baru di Jakarta pada tahun 2020.

Terdapat satu gedung pernikahan diantara sepuluh Gedung pernikahan yang nantinya akan dipilih oleh PT Hijau Indah Selaras. Gedung pertama yaitu Gedung Sasana Kriya yang terletak di Kawasan wisata Taman Mini Indonsia Indah, Gedung ini berdiri diatas lahan seluas 5.000 meter² dan didukung tempat parkir yang luas. Selanjutnya Gedung Balai Kartini gedung yang terletak di Kuningan Timur, Jakarta Selatan ini, terkenal dengan gedung nya yang megah dan mewah. Letaknya yang persis di tengah kota menjadi pertimbangan sebagian calon

pengantin, karena dapat menampung 1500 tamu undangan. Gedung yang ketiga yaitu Gedung Pernikahan PTIK yang terletak di Jl. Tirtayasa No.6, RT.9/RW.4, Melawai, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan. Memiliki kapasitas yang besar dapat menampung 1500 – 2000 tamu undangan. Selanjutnya Gedung Antam yang terletak di Jl. Letjen T. B. Simatupang, gedung ini berkapasitas 1500 tamu undangan. Dan yang terakhir yaitu Gedung Bidakara yang terletak di Menteng Dalam, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan dapat menampung hingga 3000 tamu undangan. Pemilihan gedung pernikahan yang strategis tentu sangat penting untuk dipertimbangkan, karena akan mempengaruhi jumlah tamu yang mungkin hadir di acara pernikahan. Penambahan gedung pernikahan baru bertujuan untuk menambah pemasukan perusahaan dan memberikan kemudahan akses bagi calon pengantin, karena banyak pilihan gedung yang disediakan oleh PT Hijau Indah Selaras. Untuk mendapatkan gedung pernikahan baru, perusahaan membutuhkan suatu sistem yang dapat membantu menentukan lokasi venue. Sistem tersebut menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dengan memperhatikan beberapa kriteria yaitu biaya, kapasitas listrik, luas, kapasitas venue, parkir, jumlah toilet, jarak dengan penginapan terdekat dan jarak dengan pusat kota. Dengan adanya kriteria tersebut dapat dilakukan perhitungan dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dan dibuat aplikasi yang hasil outputnya akan menampilkan gedung pernikahan terbaik yang akan dikelola oleh PT Hijau Indah Selaras.

B. Permasalahan

Dalam proses pemilihan gedung pernikahan sering para konsumen memilih gedung pernikahan dengan kapasitas besar sekitar (2000) tamu undangan dan lokasi strategis. Saat ini gedung pernikahan yang disediakan oleh PT Hijau Indah Selaras sendiri maksimal dapat menerima tamu (1000) tamu undangan. Pihak manajemen ingin menambah gedung baru yang mempunyai kapasitas 2000-3000 tamu undangan. Pada tahun sebelumnya pemilihan gedung baru di PT Hijau Indah Selaras hanya dilakukan dengan cara survey ke gedung-gedung untuk menemukan lokasi baru dengan dua kriteria yaitu biaya sewa dan jumlah pengunjung. Terkadang biaya sewa yang besar hanya dapat menampung tamu yang sedikit dan membuat kerugian di pihak konsumen dan PT Hijau Indah Selaras. Oleh sebab itu PT Hijau Indah Selaras ingin lebih efektif dalam pemilihan gedung agar tidak mendapatkan banyak kerugian. Berikut data gedung yang disurvei dan telah mengakhiri kontrak kerja beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Bobot Penilaian

| No | Nama Gedung | Biaya | Kapasitas | Keterangan |
|----|-------------------------|----------------|-----------|----------------|
| 1 | Smesco Convention | Rp 350.000.000 | 800 Tamu | Peminat Kurang |
| 2 | Graha Sucofindo | Rp 375.000.000 | 1000 Tamu | Peminat Kurang |
| 3 | Sovereign Plaza | Rp 270.000.000 | 600 Tamu | Peminat Kurang |
| 4 | Balai Makarti Muktitama | Rp 320.000.000 | 800 Tamu | Peminat Kurang |
| 5 | Gedung Arsip Nasional | Rp 245.000.000 | 900 Tamu | Peminat Kurang |

Dari data tersebut terlihat peminat gedung hanya sedikit dikarenakan biaya yang mahal namun hanya dapat menampung sedikit tamu undangan serta bebrapa faktor lainnya. Metode suevey yang digunakan dari tahun ketahun sangat kurang efektif karena hanya mengandalkan dua kriteria saja. Untuk menghilangkan asumsi tersebut dibutuhkan sistem pengambil keputusan untuk menentukan metode yang paling sesuai agar mendapatkan lokasi gedung yang startegis dan efektif.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

- a. Cara penilaian lokasi tempat pernikahan masih menggunakan cara survey, sehingga penilaian lokasi tempat pernikahan baru kurang tepat.
- b. Proses penentuan lokasi baru untuk tempat pernikahan di Jakarta kurang efektif.

2. **Rumusan Masalah**

a. *Problem Statement*

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat ditetapkan pernyataan masalah (*problem statement*) dari penelitian ini yaitu bahwa dalam menentukan lokasi tempat pernikahan yang strategis sesuai dengan spesifikasi data konsumen belum tepat dan belum efektif.

b. *Research Question*

Berdasarkan pokok masalah diatas maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah:

1. Bagaimana penerapan *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menentukan lokasi tempat pernikahan di PT Hijau Indah Selaras?
2. Seberapa tepat dan efektif penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menentukan lokasi baru tempat pernikahan yang strategis di PT Hijau Indah Selaras?

C. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam pemilihan lokasi tempat pernikahan baru.

2. Tujuan

Sementara tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menentukan lokasi gedung pernikahan yang strategis pada PT Hijau Indah Selaras
- b. Untuk mendapatkan proses yang efektif, dalam menentukan lokasi baru tempat pernikahan yang strategis.
- c. Mengembangkan aplikasi untuk menentukan lokasi baru tempat pernikahan yang strategis.
- d. Mengukur tingkat ketepatan dan keefektifan dalam menentukan lokasi baru tempat pernikahan yang strategis.

D. Spesifikasi Hasil Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa sistem aplikasi pengambil keputusan menentukan lokasi baru tempat pernikahan yang strategis dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Aplikasi yang menghasilkan output berupa rekomendasi dalam menentukan lokasi baru tempat pernikahan yang strategis yang mempunyai kapasitas lebih dari 1000 tamu undangan.
- b. Aplikasi yang bisa di kembangkan untuk pihak perusahaan maupun penelitian lanjutan

E. Asumsi Dan Keterbatasan

1. Asumsi

Pada penelitian ini, sistem yang dikembangkan didasarkan oleh asumsi yaitu

- a. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Simple Additive Weighting*, dimana data yang digunakan berasal dari perusahaan.
- b. Aplikasi yang dikembangkan berbasis web dengan bahasa pemrograman PHP, HTML serta menggunakan database MySQL.

2. Ruang lingkup

Agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari masalah yang telah diidentifikasi, maka diperlukan cakupan sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan adalah untuk menentukan lokasi baru tempat pernikahan yang strategis di PT Hijau Indah Selaras.
- b. Penentuan bobot preferensi oleh pengambil keputusan.

3. Keterbatasan

Penelitian ini berdasarkan ruang lingkup diatas memiliki keterbatasan yaitu:

- a. Sistem pendukung keputusan ini khusus digunakan untuk menentukan lokasi tempat pernikahan baru yang strategis.
- b. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data lokasi gedung pernikahan baru, kriteria-kriteria yang dimiliki oleh setiap gedung.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Wedding Organizer* suatu jasa khusus yang secara pribadi membantu calon pengantin dan keluarga dalam perencanaan dan supervisi pelaksanaan rangkaian acara pesta pernikahan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
2. *Simple Additive Weighting (SAW)* yaitu Salah satu metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FMADM)* adalah metode *Simple Additive Weighting (SAW)* yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu.
3. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System (DSS)* adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat.
4. *Hypertext Preprocessor (PHP)* adalah bahasa pemrograman yang sering disisipkan ke dalam HTML.

5. *Hypertext Markup Language* (HTML) adalah sebuah bahasa markah yang digunakan untuk membuat sebuah halaman web, menampilkan berbagai informasi di dalam sebuah penjelajah web Internet dan pemformatan hiperteks sederhana yang ditulis dalam berkas format ASCII agar dapat menghasilkan tampilan wujud yang terintegrasi.
6. MYSQL adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data SQL atau DBMS yang multi alur dan multi pengguna.